

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2019-2021

Asfa Haimana Faisyar, Adityawarman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine various factor that may affect Islamic Social Reporting (ISR). Specifically, four factors are chosen as the independent variables, namely firm size, profitability, firm age, and independent commissioner. ISR as the dependent variable of this study is measured by ISR Index using content analysis method.

The population of this study are consumer non-cyclical companies registered at Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) from 2019 to 2021. The total sample obtained is 26 companies that is determined using purposive sampling method with numerous criteria. The analytical method used for this study is multiple linear regression.

The result of this study indicates that firm size, profitability, and firm age have a significant positive influence on ISR. Meanwhile, independent commissioner has no significant effect on ISR.

Keywords: Islamic Social Reporting, firm size, profitability, firm age, independent commissioner

PENDAHULUAN

Tahun 1997 saat PT Danareksa Investment Management menerbitkan reksa dana syariah yang perdana menjadi cikal bakal lahirnya produk pasar modal syariah di Indonesia. Secara kelembagaan, lahirnya pasar modal syariah secara resmi ditandai melalui adanya Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada tahun 2003. Pasar modal syariah hadir guna memenuhi kebutuhan umat Islam yang mempunyai minat untuk melangkah berinvestasi di pasar modal yang sejalan dengan ketentuan syariah.

Pasar modal syariah tumbuh cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya animo masyarakat Indonesia terhadap ekonomi berbasis syariah. Pesatnya kemajuan pasar modal syariah mengakibatkan tumbuhnya ekspektasi terhadap entitas bisnis berbasis syariah untuk menyuguhkan suatu dimensi religi pada penyajian laporan tahunan guna menciptakan kemaslahatan bagi pemangku kepentingan (Othman *et al.*, 2009). Tidak hanya melaporkan informasi finansial, laporan tahunan perusahaan juga harus memuat informasi non finansial. Seiring berkembangnya dunia bisnis dalam beberapa dekade terakhir, tuntutan dari berbagai pengguna dalam hal perluasan informasi akuntansi yang disajikan pada laporan tahunan semakin besar.

Salah satu hal dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi perhatian utama *stakeholder* adalah terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Lubis (2017) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu konsep yang mana

¹ Corresponding author

entitas bisnis atau perseroan tidak semata dihadapkan pada tanggung jawab yang berlandaskan *single bottom line* melainkan juga *triple bottom line*. Artinya, entitas bisnis tak hanya perlu fokus pada nilai perusahaan yang tergambar dari kinerja finansialnya (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Sebagai pedoman hidup, syariat Islam mengatur hubungan vertikal kaitannya antara manusia dengan Tuhan serta hubungan horizontal pula antara manusia dengan manusia lainnya dalam berbagai aspek kehidupan tak terkecuali perekonomian. Islam melarang manusia untuk mengambil keuntungan dengan mengorbankan atau merugikan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, konsep tanggung jawab sosial perusahaan sangat relevan dalam implementasi ekonomi berlandaskan syariah Islam. Susbiyani *et al.* (2022) mengatakan investor dan pengguna laporan membutuhkan pengungkapan sosial yang sesuai syariah berisikan informasi tentang upaya perusahaan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar dan apakah operasi perusahaan telah sesuai dengan aturan Islam.

CSR dalam perspektif Islam berbeda dengan CSR dalam perspektif konvensional yang dikembangkan di negara-negara barat. Konsep CSR berlandaskan ketentuan syariah dipopulerkan dengan sebutan *Islamic Social Reporting* (ISR). Suatu perusahaan yang berkomitmen untuk mengimplementasikan kegiatan bisnis berbasis syariah tak hanya terfokus pada sisi ekonomi saja melainkan juga sisi spiritual dan sosial. Maka dari itu, ISR menjadi hal yang esensial bagi perusahaan syariah. Namun sayangnya, kesadaran perusahaan syariah Indonesia dalam hal pengungkapan ISR tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara Islam lainnya. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh ketiadaan standar atau regulasi khusus yang dapat diadopsi oleh perusahaan dalam menerapkan ISR. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan ISR tergolong rendah yaitu sekitar 50% (Widiyanti & Hasanah, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Sektor ini memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkaitan dengan kebutuhan harian manusia. Artinya sektor ini senantiasa dibutuhkan dan diminati dalam segala kondisi perekonomian.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Landasan Teori

Penelitian ini dilandaskan pada teori legitimasi dan *Sharia enterprise theory* (SET). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terikat dengan masyarakat beserta dengan norma-norma sosial yang melekat pada masyarakat. Ghazali (2020) mengatakan bahwa teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan menjadi faktor esensial bagi eksistensi dan kontinuitasnya. ISR ialah wujud pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan syariah menjadi salah satu elemen esensial bagi perusahaan syariah dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat.

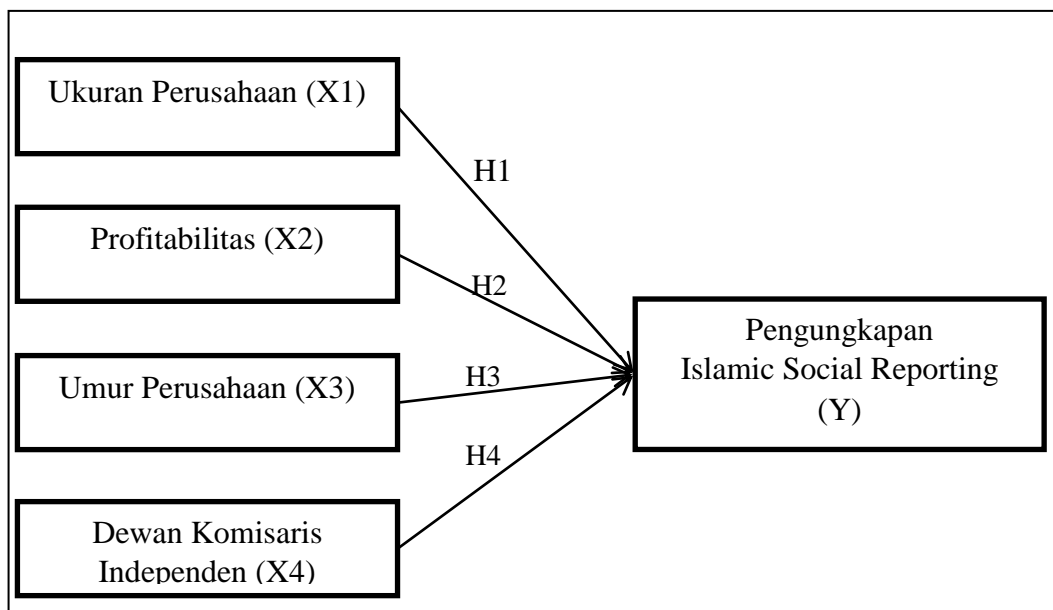
Menurut Triyuwono (2017), teori SET menegaskan bahwa kepemilikan yang utama berada pada Allah SWT sebagai Pemilik dan Pencipta seluruh alam semesta. Artinya, sumber daya yang diberikan melalui pemangku kepentingan kepada perusahaan ialah amanah milik Allah SWT yang mana perusahaan wajib menggunakannya dengan cara yang sesuai syariah dan untuk tujuan yang membawa rahmat. Maka dari itu, SET

mengandung dua dimensi akuntabilitas yakni akuntabilitas vertikal yakni kepada Allah SWT serta akuntabilitas horizontal yang ditujukan kepada tiga pihak: *direct stakeholder*, *indirect stakeholder*, dan alam. (Meutia, 2021). ISR menjadi bentuk pemenuhan pertanggungjawaban perusahaan baik secara vertikal maupun horizontal. Tingkat pemenuhan pengungkapan ISR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Riyanto (2001) bermakna tingkat besar kecilnya perusahaan yang dinilai melalui total nilai ekuitas, total nilai penjualan, rerata penjualan, maupun nilai aktiva. Secara umum, untuk perusahaan berskala besar diekspektasikan akan menyediakan pengungkapan informasi yang lebih banyak dan berkualitas. Hal ini dikaitkan dengan kepemilikan sumber daya oleh perusahaan dalam kaitannya untuk membiayai aktivitas pengungkapan. Perusahaan yang besar memiliki akses sumber daya yang lebih besar pula baik terkait sumber daya keuangan, sumber daya manusia, maupun fasilitas dalam mengungkapkan ISR (Othman *et al.*, 2009). Selain itu, semakin besar skala perusahaan maka akan diiringi dengan risiko politis yang semakin besar pula. Perusahaan berskala besar cenderung lebih disorot dan memerlukan legitimasi yang lebih kuat. Diperjelas oleh Hasibuan (2001) bahwa pengungkapan sosial bisa berperan sebagai salah satu alat untuk menekan risiko politis.

H1: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Menurut Harahap (2018), profitabilitas mencerminkan kecakapan entitas bisnis dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya dan kompetensi yang tersedia. Laba berkaitan erat dengan pendapatan yang mana dalam Islam harus jelas

sumber perolehan dan peruntukannya. Perusahaan syariah harus dapat memastikan bahwa laba diperoleh secara halal dan bebas dari unsur yang dilarang dalam Islam serta digunakan untuk hal yang bermanfaat. Penelitian Othman *et al.* (2009), Widiyanti & Hasanah (2018), Budiandru (2021), Hussain *et al.* (2021), dan Susbiyani *et al.* (2022) membuktikan bahwa profitabilitas memengaruhi pengungkapan ISR. Tingginya profitabilitas perusahaan umumnya akan diikuti dengan luasnya pengungkapan yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, suatu perusahaan dianggap mampu menanggung biaya yang lebih tinggi dalam memperluas pengungkapan ISR (Widiyanti & Hasanah, 2018).

H2: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Umur perusahaan menyatakan durasi suatu perusahaan telah ada dalam menjalankan operasi bisnisnya. Durasi ini menggambarkan sejauh mana daya *survive* perusahaan dalam bersaing. Semakin tua umur perusahaan maka tuntutananya tidak hanya untuk tetap ada, melainkan juga untuk terus cakup dalam beradaptasi dan berkembang. Hal ini diperlukan untuk terus menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* dan mempertahankan legitimasi perusahaan. Alanezi dalam Hussain *et al.* (2021) melihat bahwa perusahaan dengan usia yang semakin tua menunjukkan kepatuhan yang lebih besar terhadap ketentuan pengungkapan. Pengungkapan sosial menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* (Widiyanti & Hasanah, 2018). Pengungkapan sosial pada laporan tahunan secara berkelanjutan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan *feedback* perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan ISR secara rutin dan berkelanjutan setiap tahun dalam laporan tahunannya akan menunjukkan kecakapan perusahaan syariah dalam menjaga kontinuitas perusahaan dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis.

H3: Terdapat pengaruh positif umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Komisaris independen ialah anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan atau berasal dari luar perusahaan. Susbiyani *et al.* (2022) mengungkapkan komisaris independen menjadi pihak yang netral di tengah asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan. Netralitas dewan komisaris independen yang tidak memihak serta terpengaruh intervensi perusahaan akan mampu melindungi kepentingan *stakeholder* termasuk dalam hal pengungkapan sosial (Nugroho & Yulianto, 2015). Dewan komisaris diharapkan mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan mutu pelaporan perusahaan termasuk dalam hal pengungkapan sosial. Kian tinggi proporsi dewan komisaris independen diyakini memengaruhi efektivitas pengungkapan ISR.

H4: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan ISR.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah perusahaan consumer non-cyclicals yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019-2021. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian yakni 2019-2021.
2. Perusahaan konsisten tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian yakni 2019-2021.
3. Perusahaan konsisten mempublikasikan laporan tahunan dalam periode 2019-2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan ISR sebagai variabel dependen. Ringkasan dari definisi operasional variabel dependen dan independen tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	konsep tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai Islam.	$ISR\ Level = \frac{Jumlah\ skor\ pengungkapan\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ pengungkapan\ maksimum}$ (Othman <i>et al.</i> , 2009)
2	Ukuran Perusahaan (X1)	Seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang didasarkan pada nilai total aset.	$SIZE = Ln(Total\ asset)$ (Hussain <i>et al.</i> , 2021)
3	Profitabilitas (X2)	Kecakapan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya.	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ assets}$ (Budiandru, 2021)
4	Umur Perusahaan (X3)	Durasi atau lama perusahaan telah ada sejak IPO.	$AGE = tahun\ penelitian - tahun\ IPO$ (Hussain <i>et al.</i> , 2021)
5	Dewan Komisaris Independen (X4)	Bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan entitas.	$DKI = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$ (Susbiyani <i>et al.</i> , 2022)

Metode Analisis

Dalam melakukan pengukuran tingkat ISR yang diungkapkan oleh perusahaan syariah sektor *Consumer Non-Cyclicals* digunakan metode *content analysis* terhadap *annual report* dan *sustainability report* perusahaan berdasarkan item-item pada indeks ISR yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang selanjutnya dimodifikasi oleh Othman *et al*

(2009). Indeks ISR ini memiliki total 43 item dari enam tema pengungkapan dengan ketentuan *scoring* yang akan diaplikasikan ialah:

1. Skor 0, apabila item pengungkapan tidak ada.
2. Skor 1, apabila item pengungkapan ada.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 AGE + \beta_4 DKI + \varepsilon$$

Dimana:

ISR = *Islamic Social Reporting*

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien variabel bebas

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

AGE = Umur Perusahaan

DKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi metode *content analysis*, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Purposive Sampling Objek Penelitian

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar dalam ISSI pada periode 2019-2021	59
2	Eliminasi perusahaan yang tidak konsisten terdaftar ISSI selama periode penelitian 2019-2021	(31)
3	Eliminasi perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021	(2)
4	Eliminasi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah.	0
Total Perusahaan		26
Total Sampel Data		78

Content Analysis

Metode *content analysis* yang telah dilakukan mengindikasikan adanya *trend* yang positif pada pengungkapan ISR di setiap tema pengungkapan dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan sosial sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Tabel 3 berikut menunjukkan adanya peningkatan *total*

dan *average score* dari enam tema pengungkapan ISR pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar pada ISSI dari tahun 2019-2021

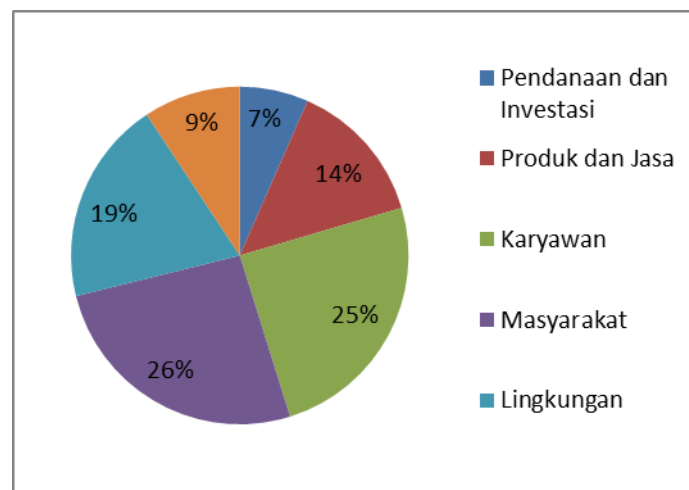
Tabel 3
Ringkasan Score Pengungkapan ISR

No	Tema Pengungkapan	2019	2020	2021
1	Pendanaan dan Investasi	29	31	37
2	Produk dan Jasa	63	66	75
3	Karyawan	108	119	137
4	Masyarakat	121	129	132
5	Lingkungan	92	94	102
6	Tata Kelola	44	45	48
Total Score		457	484	531
Total Sample		26	26	26
Average Score		17.577	18.615	20.423

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu pada gambar 2, pemenuhan indeks ISR untuk tema masyarakat dan karyawan menduduki posisi tertinggi yakni masing-masing 26% dan 25%. Artinya, masyarakat dan karyawan menjadi perhatian utama perusahaan syariah dalam pemenuhan tanggung jawab sosial. Pemenuhan tanggung jawab sosial kepada masyarakat berkaitan dengan upaya perusahaan memperoleh legitimasi masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan citra perusahaan. Kemudian karyawan yang berhubungan langsung dengan kelangsungan operasi perusahaan juga menjadi hal yang wajar untuk memperoleh perhatian utama perusahaan. Adapun yang menduduki proporsi terendah ialah tema pendanaan dan investasi serta tata kelola yang masing-masing ialah 7% dan 9%. Dua tema ini kurang relevan dengan aspek sosial dan syariah terlebih dengan regulasi pengungkapan sosial di Indonesia.

Gambar 2
Proporsi Pemenuhan Indeks ISR Tahun 2019-2021



Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	78	,1628	,6279	,438868	,1077424
SIZE	78	26,6469	32,8204	29,370883	1,5520330
ROA	78	-,2582	,3608	,045814	,1079398
AGE	78	1	39	18,15	11,044
DKI	78	,3000	,8333	,409718	,1103447
Valid N (listwise)	78				

Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel tersebut di atas, tertera statistik deskriptif atas variabel SIZE atau ukuran perusahaan yang dalam studi ini diproksikan dengan perhitungan logaritma natural dari *total assets*. Nilai *mean* 29,371 mewakili rata-rata seluruh nilai variabel SIZE. Nilai minimum dari variabel SIZE ialah 26,647 yakni milik PT Dharma Samudera Fishing Industris Tbk (DSFI) pada tahun 2020 dan untuk nilai maksimum ialah dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021 dengan nilai SIZE 32,820. Adapun untuk standar deviasi variabel SIZE adalah 1,552.

Variabel ROA yang merupakan proksi dari variabel dependen profitabilitas menampilkan nilai *mean* sebesar 0,046 dan nilai standar deviasi sebesar 1,552. Artinya data ROA dari 78 sampel penelitian memusat di angka $0,046 \pm 1,552$. Adapun nilai minimumnya ialah -0,258 yang diperoleh dari nilai ROA PT Martina Berto Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum variabel ROA ialah 0,361 yakni berasal dari ROA PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada 2019.

AGE yakni umur perusahaan yang dihitung sejak IPO hingga tahun penelitian memiliki nilai minimum 1 yang berarti terdapat perusahaan yang baru berumur 1 tahun pada tahun 2019 yakni Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang *listing* tanggal 10 Oktober 2018. Sedangkan perusahaan yang tertua atau dengan kata lain menduduki nilai maksimum variabel AGE ialah PT Unilever Indonesia Tbk yang pada tahun 2021 menginjak tahun ke-39 *listing* di BEI. Nilai mean dan standar deviasi AGE masing-masing sebesar 18,15 dan 11,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dari 78 sampel penelitian ini memusat di angka $18,15 \pm 11,004$.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) yang diproksikan dengan perhitungan proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris menunjukkan nilai minimum dan maksimum masing-masing ialah 0,3 dan 0,83 yang secara berturut-turut milik PT Hero Supermarket Tbk (HERO) di tahun 2019 dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2020 maupun 2021. Adapun nilai *mean* DKI adalah 0,410 dengan nilai standar deviasi 0,110 yang berarti data proporsi DKI dari 78 sampel memusat di angka $0,410 \pm 0,110$.

Rata-rata tingkat pengungkapan ISR dari 78 sampel penelitian ini ialah 0,439. Nilai rata-rata yang masih di bawah 50% ini sejalan dengan pernyataan Widyanti dan Hasanah (2018) bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR di Indonesia masih tergolong rendah. Tingkat pengungkapan ISR PT Dharma Samudera Fishing Insustris Tbk (DSFI) pada tahun 2019 menduduki posisi terendah dengan nilai 0,163. Sedangkan ISR maksimum diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk yang selama 3 tahun konsisten dengan nilai 0,628. Adapun standar deviasi untuk tingkat ISR atas 78 sampel riset ini ialah 0,108.

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06703481
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,052
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Output SPSS untuk uji normalitas menunjukkan bahwa variabel residual studi ini telah terdistribusi normal. Hal ini disimpulkan setelah mengetahui nilai *asymptotic significance* atas pengujian Kolmogorov-Smirnov yakni 0,458. Besaran nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi kriteria suatu variabel residual dikatakan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada output Uji Glejser yang tertera pada tabel 6, dapat dikonklusikan model regresi dalam studi ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Angka signifikansi setiap variabel bebas ialah 0,162 untuk SIZE; 0,665 untuk ROA; 0,088 untuk AGE; dan 0,115 untuk DKI. Signifikansi semua variabel independen bernilai lebih dari 0,05 yang mana sesuai dengan kriteria untuk suatu model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,154	,098		1,573	,120
	SIZE	-,005	,004	-,185	-1,414	,162
	ROA	-,021	,048	-,053	-,434	,665
	AGE	,001	,001	,228	1,727	,088
	DKI	,071	,045	,187	1,594	,115

a. Dependent Variable: Glejser

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,613	,592	,0688469	1,917

a. Predictors: (Constant), DKI, ROA, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi atau tidak dalam riset ini maka digunakan Uji Durbin-Watson. Riset ini memiliki tiga variabel independen ($k=4$) dengan jumlah sampel observasi sebanyak 78 ($n=78$), sehingga dari tabel Durbin-Watson diperoleh angka dL dan dU masing-masing 1,5265 dan 1,7415. Kedua nilai ini berperan sebagai acuan penarikan konklusi dalam pendeteksian autokorelasi. Uji Durbin Watson diaplikasikan dengan membandingkan nilai hasil Uji Durbin Watson dengan nilai dU dan dL . Mengacu pada *output* uji autokorelasi pada tabel 7 di atas, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,917. Nilai ini memenuhi kriteria suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi yakni $dU < d < 4-dU$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel independen yang berarti multikolinearitas. Analisis regresi berganda tidak mengharapkan adanya multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Tabel 8 menampakkan *output* atas hasil uji multikolinearitas untuk seluruh variabel bebas yakni SIZE, AGE, ROA, dan DKI memiliki nilai Tolerance melebihi 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Hal ini menjadi acuan penarikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen. Artinya, model regresi dalam studi ini telah melalui semua uji asumsi klasik yang menjadi prasyarat analisis regresi berganda.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,741	,164		-4,527	,000		
	SIZE	,039	,006	,560	6,613	,000	,739	1,353
	ROA	,215	,079	,216	2,720	,008	,842	1,187
	AGE	,002	,001	,214	2,495	,015	,723	1,384
	DKI	-,024	,074	-,024	-,316	,753	,911	1,098

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diaplikasikan dalam studi ini dengan maksud untuk mengestimasi hubungan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Tabel 9 berikut menampilkan *output* analisis regresi linear berganda atas variabel yang dipakai dalam riset ini. Mengacu pada *output tersebut*, dapat dikonklusikan bahwa model persamaan regresi linear berganda riset ini ialah sebagai berikut

$$ISR = -0,741 + 0,039SIZE + 0,215ROA + 0,002AGE + 0,024DKI + \epsilon$$

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,741	,164		-4,527	,000
	SIZE	,039	,006	,560	6,613	,000
	ROA	,215	,079	,216	2,720	,008
	AGE	,002	,001	,214	2,495	,015
	DKI	-,024	,074	-,024	-,316	,753

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengidentifikasi besaran kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Dari tabel 10 berikut, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* dari model regresi ialah 0,592 yang berarti pengungkapan ISR sebagai variabel dependen studi ini bisa dipengaruhi ukuran perusahaan, ROA, umur perusahaan, dan DKI dengan kontribusi sebesar 59,2%. Untuk sisanya yakni 40,8% merepresentasikan kontribusi faktor-faktor lainnya di luar variabel yang diamati

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,613	,592	,0688469

a. Predictors: (Constant), DKI, ROA, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Uji Statistik F (Simultan)

Sebagaimana tertera pada tabel 11, nilai signifikansi Uji F ialah 0,000. Angka signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan yang

signifikan dari keempat variabel bebas yakni ukuran perusahaan, ROA, umur perusahaan, dan DKI terhadap pengungkapan ISR sebagai variabel terikat

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,548	4	,137	28,895	,000 ^a
	Residual	,346	73	,005		
	Total	,894	77			

a. Predictors: (Constant), DKI, ROA, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,741	,164		-4,527	,000
	SIZE	,039	,006	,560	6,613	,000
	ROA	,215	,079	,216	2,720	,008
	AGE	,002	,001	,214	2,495	,015
	DKI	-,024	,074	-,024	-,316	,753

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : *Output* SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Uji hipotesis parsial ukuran perusahaan dalam memengaruhi pengungkapan ISR menampilkan angka koefisien (β) senilai 0,039 dengan signifikansi 0,000. Ketika koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan. Maka dari itu, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menyumbang pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR akibatnya pernyataan **H1 diterima**.

Uji hipotesis parsial ROA yang mewakili kontribusi profitabilitas terhadap pengungkapan ISR menampilkan angka koefisien (β) senilai 0,215 dengan signifikansi senilai 0,008. Koefisien bernilai positif dan angka signifikansi $< 0,05$ mempertegas adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dengan kata lain **H2 diterima**.

Hasil uji hipotesis terkait kontribusi parsial umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR memberi angka koefisien (β) sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,015. Dari uji tersebut didapatkan angka koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga mencapai konklusi bahwa umur perusahaan membawa kontribusi positif yang signifikan terhadap ISR perusahaan atau dikatakan juga **H3 diterima**.

Uji hipotesis parsial proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan ISR menunjukkan koefisien (β) -0,024 dengan signifikansi 0,753. Angka signifikansi 0,753 yang mana $> 0,05$ menjadi basis dalam menyimpulkan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Dengan begitu didapat konklusi bahwa DKI tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan syariah sehingga **H4 ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset menyumbang pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Besarnya ukuran perusahaan diiringi dengan tingginya tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Hal ini juga dikaitkan dengan upaya perusahaan dalam menekan risiko politis dan untuk memperoleh legitimasi yang lebih kuat bagi eksistensi perusahaan.

Profitabilitas yang pada riset ini diprosikan dengan ROA turut menyumbang pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Maknanya bahwa kian tinggi profitabilitas perusahaan syariah berimplikasi meningkatkan tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan sudah sepatutnya sadar akan melekatnya tanggung jawab yang besar atas laba yang diperolehnya salah satunya dengan melakukan pengungkapan penuh yang berkualitas. Bahkan jika dilihat dari perspektif syariah, pengungkapan ISR memang menjadi kewajiban perusahaan syariah terlepas dari pencapaian laba yang diperolehnya.

Umur perusahaan yang didasarkan pada durasi keberadaan perusahaan dalam BEI juga terbukti membawa pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan berumur matang cenderung memperlihatkan pemenuhan pengungkapan ISR yang kian luas dan informatif. Pengungkapan informasi secara penuh menjadi media perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang kian waktu memiliki *power* yang semakin kuat dan kebutuhannya semakin beragam.

Dewan komisaris independen dalam hasil uji riset ini memperlihatkan arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Artinya pernyataan bahwa tingginya proporsi DKI berkontribusi meningkatkan pengungkapan ISR tidak dapat dibuktikan dalam riset ini. Kurangnya perhatian DKI terhadap pengungkapan ISR cukup disayangkan mengingat independensi DKI seharusnya berimplikasi pada meningkatnya pengawasan dewan komisaris termasuk kaitannya dengan pengungkapan informasi. Namun, mengingat bahwa pengungkapan ISR masih bersifat sukarela atau *voluntary* maka tidak heran apabila hal ini tidak menjadi fokus utama dari aktivitas pengawasan yang dilakukan DKI.

Keterbatasan

Setelah melalui seluruh proses penelitian ini, penulis mendapati sejumlah keterbatasan penelitian. Penyampaian keterbatasan penelitian ini ditujukan untuk perbaikan atau penyempurnaan penelitian selanjutnya terhadap topik ini. Adapun keterbatasan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tingginya subjektivitas dalam menginterpretasikan pemenuhan indeks ISR karena riset ini memakai metode *content analysis* sebagai alat untuk mengukur tingkat pengungkapan ISR perusahaan.

2. Riset ini hanya menggunakan perusahaan syariah pada sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2019-2021 sebagai sampel data riset. Perluasan penelitian dengan melibatkan sektor lainnya maupun dengan periode yang lebih panjang memiliki kemungkinan hasil dan interpretasi yang berbeda.
3. Riset ini terbatas pada item-item pengungkapan dari Indeks ISR yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman *et al* (2009) yang mana kurang relevan dengan kondisi atau regulasi di Indonesia. Terdapat pula dua tema pengungkapan yang kurang relevan dengan aspek sosial dan syariah seperti pada tema pendanaan dan investasi serta tata kelola.
4. Nilai *adjusted R²* dari uji koefisien determinasi hanya sebesar 59,2% yang berarti terdapat 40,8% sisanya ialah kontribusi dari berbagai determinan lain di luar variabel studi ini yang perlu diteliti pada studi berikutnya.

Saran

Mengacu pada sejumlah keterbatasan yang telah dipaparkan, berikut ini merupakan usulan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan mendatang:

1. Perlu dibentuk regulasi khusus mengenai ISR yang harapannya mampu menumbuhkan komitmen perusahaan syariah dalam menyajikan ISR sebagai wujud akuntabilitas.
2. Melakukan riset dengan fokus pengungkapan ISR pada sektor lain di luar sektor *consumer non-cyclicals* serta memperpanjang periode penelitian yang mungkin saja memberikan hasil riset yang berbeda.
3. Melakukan penyesuaian item pengungkapan ISR yang lebih komprehensif dan relevan dengan aspek sosial dan syariah yang sesuai dengan kondisi maupun regulasi di Indonesia.
4. Menambahkan variabel bebas lainnya yang sekiranya memengaruhi pengungkapan ISR untuk meningkatkan nilai *adjusted R²* atau dengan kata lain mengidentifikasi faktor lain yang menjadi determinan pengungkapan ISR.

REFERENSI

- Budiandru, M. (2021). Factors Affecting Islamic Social Reporting in the Halal Industry Sector. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.1841>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, M. R. (2001). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial*. Universitas Diponegoro.
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.

- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Deepublish.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN TERDAFTAR JII 2011-2013*. 4(1), 1–12.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2022). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Triyuwono, I. (2017). *Akuntansi syariah perspektif, metodologi, dan teori*. Rajawali Pers.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>